
THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS TERHADAP FINANCIAL LITERACY DAN INVESTOR RISK BEHAVIOR PADA KELOMPOK INVESTOR GENERASI Z

Safira Ananda Putri

Management Department, STIE Indonesia Banking School
safira.20201111065@ibs.ac.id

Ossi Ferli*

Management Department, STIE Indonesia Banking School
ossi.ferli@ibs.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of The Big Five Personality Traits on Financial Literacy and Investor Risk Behavior among Generation Z investors. The hypothesis testing in this research utilizes the PLS (Partial Least Square) method using SmartPLS 4.0. Data collection techniques involve using a Google Form questionnaire to gather the required information. The sample in this study consists of 165 Generation Z individuals participating in investments in the Indonesian Capital Market. The analysis results show that the Personality Trait (Neuroticism) has a positive and significant effect on Investor Risk Behavior, and there are 4 Personality Trait indicators that do not have a positive effect on Investor Risk Behavior, namely Agreeableness, Extraversion, Conscientiousness, and Openness to Experience. The Personality Trait (Openness to Experience) has a positive and significant effect on Financial Literacy, and there are 4 Personality Trait indicators that do not have a positive effect on Financial Literacy, namely Agreeableness, Neuroticism, Conscientiousness, and Extraversion. Financial Literacy has a positive effect on Investor Risk Behavior. Higher education can play an important role in improving financial and investment literacy among Generation Z.

Keywords: *personality traits, financial literacy, investor risk behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh The Big Five Personality Traits Pada Financial Literacy Dan Investor Risk Behavior Pada Kelompok Investor Generasi Z. Pengujian Hipotesis penelitian ini menggunakan metode PLS atau Partial Least Square SmartPLS 4.0. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner google form untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 165 Generasi Z yang mengikuti Investasi di Pasar Modal Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa Personality Traits (Neuroticism) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investor Risk Behavior dan terdapat 4 indikator Personality Traits yang tidak berpengaruh positif terhadap Investor Risk Behavior yaitu Agreeableness, Extraversion, Conscientiousness dan Openness to Experience. Personality Traits (Openness to Experience) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Literacy dan terdapat 4 indikator Personality Traits yang tidak berpengaruh positif terhadap Financial Literacy yaitu Agreeableness, Neuroticism, Conscientiousness, dan Extraversion. Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Investor Risk Behavior, Pendidikan tinggi dapat berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi di kalangan generasi Z.

Kata Kunci: ciri-ciri kepribadian, literasi keuangan, perilaku risiko investor

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan stabilitas pasar modal dan perekonomian Indonesia terutama bagi Generasi Z menunjukkan bahwa adanya kesadaran tentang pentingnya berinvestasi. Gen Z merupakan generasi terbesar yang ada di Indonesia, berdasarkan Sensus BPS pada tahun 2023 Generasi Z yang lahir pada tahun 1997 sampai 2012 berjumlah 74,93 juta jiwa atau 27,94% populasi.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2023 bahwa ada sekitar 11,5 juta investor individual di pasar modal Indonesia. Dan sebanyak 57,04% diantaranya adalah yang berusia 30 tahun ke bawah. Ini mengindikasikan bahwa Generasi Z mendominasi investor di pasar modal nasional. Generasi Z telah menjadi target utama untuk program perluasan basis investor domestik dan pengembangan pasar keuangan dalam negeri. Dengan sifat Generasi Z yang sangat terampil dalam hal digital dan ciri khas unik mereka juga menimbulkan kebutuhan investasi yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Pemerintah telah melaksanakan kebijakan yang kuat untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan, yang telah menjadi salah satu isu terkini selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan mencapai 38,03%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 76,19%. Pada tahun 2022, OJK melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dan menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Pasar Modal mencapai 5,19%.

Tingkat literasi keuangan terdiri dari indikator pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas, 2019). Literasi keuangan yang juga disebut sebagai keterampilan dalam mengelola dan memahami sumber daya keuangan seseorang dengan efektif, dapat membantu seseorang mencapai kesejahteraan finansial. (Sandi et al., 2020).

Dengan rendahnya tingkat literasi keuangan akan berdampak pada pengambilan keputusan sehari-hari, keputusan buruk yang diambil generasi muda saat ini akan mempengaruhi pengelolaan uang dan kemampuan menabung untuk tujuan jangka panjang seperti membeli rumah, melanjutkan pendidikan tinggi, atau pembiayaan masa pensiun. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan uang akan mempengaruhi perilaku individu, dan mereka cenderung lebih rentan terhadap krisis keuangan yang parah (Braunstein dan Welch, 2002).

Selama beberapa dekade terakhir, peneliti telah berupaya menganalisis perilaku investor dan menetapkan korelasi yang kuat antara investasi dan kepribadian, yang memiliki dampak signifikan pada keputusan investor (Mayfield et al., 2008; Grable, 2000). Dengan demikian, individu berusaha untuk mengurangi risiko ketika mencari keuntungan, sementara pada saat yang sama bersedia mengambil risiko untuk menghindari kerugian (Kahneman & Tversky, 1979). Oleh karena itu, psikologi investor saat ini diakui sebagai faktor yang paling memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam penelitian sebelumnya *The Big Five Theory* yang paling banyak digunakan diantara Sebagian besar model kepribadian. *The Big Five Theory* sudah cukup untuk menggambarkan *Personality Traits* yang secara genetik ada pada manusia (Akhtar, 2022). Literasi keuangan investor dapat mengarahkan seseorang terhadap partisipasinya di dalam investasi pasar modal (Hii et al., 2022). Literasi keuangan masyarakat Indonesia khususnya pada pasar modal masih tergolong kecil dan mengalami penurunan dari 2019 sebesar 4,92% menjadi 4,11% (OJK, 2022). Dengan pemahaman yang rendah pada investor akan membuat mereka cenderung mengandalkan emosi, sehingga keputusan investasi yang dibuat tidak akan optimal (Shalihah & Riyanti, 2023). *Big Five Personality* adalah salah satu teori kepribadian yang dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku secara baik. *Big Five Personality* merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui sifat yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor (Feist & Feist, 2010).

Tingkat literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh demografi dari individu tersebut. Begitu pula dengan usia dimana sangat menentukan sudut pandang orang terhadap sesuatu. Generasi Z adalah generasi yang lahir di rentang tahun 1997-2012. Generasi ini merupakan generasi peralihan generasi milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020, seluruh Generasi Z akan berada pada kelompok usia produktif yang dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Walaupun Generasi Z termasuk ke dalam usia produktif, kesadaran Generasi Z terhadap literasi keuangan masih sangat rendah. *Simposium OECD-GFLEC global policy research* mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan elemen penting dalam stabilitas keuangan pribadi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara secara berkesinambungan (*global economic growth and sustainable development*).

Literasi keuangan memberikan pengetahuan serta keterampilan keuangan yang digunakan untuk pembuatan keputusan keuangan (Shen, 2018). Menurut Survei BPS tahun 2018, bahwa Generasi Z Indonesia lebih banyak berada di daerah perkotaan. Dengan lebih banyak nya Generasi Z di daerah perkotaan maka dapat di dalam beberapa waktu kedepan pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan seiring waktu. Generasi Z mempunyai karakteristik dan kemampuan dalam teknologi, berinteraksi dengan orang sekitar, canggih menggunakan sosial media, dan multitasking. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh Generasi Z maka dapat disimpulkan bahwa sangat memungkinkan memiliki sikap konsumerisme dan adanya kebutuhan terhadap literasi keuangan.

Penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antara *Personality Traits* dan *Investor Risk Behavior* pada individu yang berdagang di pasar saham. Dan penelitian sebelumnya juga membuktikan hubungan literasi keuangan terhadap hubungan antara *Personality Traits* dan *Investor Risk Behavior*. Dengan saran dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *The Big Five Personality Traits* Pada *Financial Literacy* dan *Investor Risk Behavior* Pada Kelompok Investor Generasi Z.

2. KAJIAN LITERATUR

Investor Risk Behavior

Investor Risk Behavior adalah salah satu aspek yang terkait dengan cara individu berperilaku dalam berinvestasi, dengan setiap investor memiliki gaya perdagangan yang unik (Wood & Zaichkowsky, 2004). Sementara itu, Literasi Keuangan membantu investor mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul ketika memasuki pasar keuangan (Hsiao & Tsai, 2018). Perilaku finansial dan tingkat literasi keuangan akan berdampak pada tingkat kepuasan finansial, yang mengacu pada keadaan finansial yang sehat di mana seseorang merasa puas dan bebas dari kekhawatiran terkait dengan situasi keuangannya (Candra & Memarista, 2015).

Financial Literacy

Financial literacy merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/PJOK.07/2016 yang mencakup pengetahuan, keetrampilan, dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan peraturan tersebut, literasi keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate*. Selama beberapa dekade terakhir psikologi dan emosi terhadap keputusan keuangan menjadi lebih populer. Sikap, perilaku, dan emosi berubah sesuai konteks dan situasi dari setiap individu (Akhtar. M & Malik. U, 2023).

Personality Traits Dan The Big Five Personality Traits

Ciri-ciri kepribadian adalah sekumpulan sifat psikologis yang ada dalam diri individu, yang diatur secara relatif dan memiliki pengaruh pada cara individu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup berbagai aspek, seperti lingkungan fisik dan sosial, serta faktor-faktor dalam diri individu (Larsen & Buss, 2002). Sesuai dengan penjelasan oleh Goldberg (seperti yang dijelaskan dalam Larsen & Buss, 2002), model ciri-ciri kepribadian dikenal sebagai *Big Five Personality*, yang terdiri dari *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness to Experience*.

1. *Extraversion* ialah Individu dengan *extraversion* tinggi cenderung penuh kasih sayang, mudah bergaul, banyak bicara, menyukai kesenangan dan bersemangat. Sedangkan jika individu

dengan *extraversion* rendah cenderung tidak peduli pada sekitar, penyendiri, pendiam dan tidak berperasaan (McCrae dan Costa (Feist & Fesit, 2010)).

2. *Agreeableness* ialah Kepribadian ini memiliki karakteristik yang berhubungan dengan rasa percaya tinggi, afeksi, mengutamakan kepentingan dan kebaikan orang lain. Dan orang yang memiliki tingkat *agreeableness* yang tinggi, maka ketika berhadapan dengan konflik, *self-esteem* mereka akan cenderung menurun, sedangkan orang yang memiliki tingkat *agreeableness* yang rendah cenderung untuk lebih agresif dan tidak kooperatif (Power & Pluess, 2015).
3. *Conscientiousness* ialah Individu yang memiliki *conscientiousness* tinggi cenderung terorganisir dan sangat peduli terhadap detail. Sedangkan individu yang memiliki *conscientiousness* rendah cenderung tidak menyukai struktur, suka menunda pekerjaan penting, dan cenderung untuk tidak memperdulikan hal detail dalam mengurus sesuatu (Power & Pluess, 2015).
4. *Neuroticism* ialah Individu yang memiliki *neuroticism* tinggi cenderung mudah merasa sedih, marah, gelisah, dan mengalami perubahan mood dalam sekejap. Sedangkan jika individu dengan *neuroticism* rendah cenderung untuk memiliki resiliensi yang tinggi dalam menghadapi masalah dan lebih stabil dalam menghadapi masalah (Power & Pluess, 2015).
5. *Openness to Experience* ialah Individu yang memiliki *openness to experience* tinggi cenderung untuk memiliki minat yang cukup banyak dan memiliki keingintahuan yang tinggi tentang dunia dan orang lain. Selain itu individu yang memiliki *openness to experience* yang tinggi memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari hal atau pengalaman baru yang belum pernah dilakukan. Sedangkan individu yang memiliki *openness to experience* rendah cenderung tradisional dan memiliki kesusahan dalam berpikir abstrak (Power & Pluess, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Personality Traits* terhadap *Investor Risk Behavior*

Faktor-faktor seperti demografi, karakteristik kepribadian, dan unsur-unsur lainnya memainkan peran penting dalam proses minat berinvestasi seseorang (Pak & Mahmood, 2014). Setiap investor mengolah informasi sesuai dengan keterampilan dan kepribadiannya sendiri. Dengan demikian, perilaku investor dipengaruhi oleh faktor psikologis. *Investor Risk Behavior* merupakan salah satu konstruk yang berkaitan dengan perilaku investasi (Wood & Zaichkowsky, 2004).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor psikologis dan emosi yang melekat mempengaruhi proses pengambilan keputusan Investor.

Ho1: *Personality Traits* tidak berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Ha1: *Personality Traits* berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Pengaruh *Conscientiousness* Terhadap *Investor Risk Behavior*

Conscientiousness menghindari risiko dan konformitas dalam membuat keputusan kognitif (Nicholson et al., 2005). Investor yang memiliki *Conscientiousness* yang tinggi akan menghindari investasi pada aset yang berisiko (Wong & Carducci, 2013). *Personality Traits* menunjukkan tingkat toleransi risiko yang berbeda selama proses pengambilan keputusan investasi (Ahmad & Maochun, 2019). Hubungan antara *Conscientiousness* dan toleransi risiko cenderung rendah (Pan & Statman, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Conscientiousness* yang semakin tinggi membatasi individu untuk berinvestasi pada aset berisiko.

Ho1a: *Conscientiousness* tidak berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Ha1a: *Conscientiousness* berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Pengaruh *Agreeableness* Terhadap *Investor Risk Behavior*

Individu dengan daya setuju yang tinggi akan mengambil risiko yang lebih besar dan berinvestasi lebih banyak pada aset yang berisiko (Nicholson et al., 2005). Tingkat *Agreeableness* yang tinggi

dapat menyebabkan perilaku investasi yang sulit diprediksi atau kurang fokus, karena individu dengan tingkat *Agreeableness* yang tinggi cenderung memprioritaskan hubungan yang positif dan sering kali menyetujui hal-hal yang mungkin tidak sejalan dengan keuntungan pribadi mereka. Keterkaitan yang signifikan antara *Agreeableness* dan investasi jangka pendek telah diidentifikasi oleh Nandan & Saurabh (2016).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *Agreeableness* yang tinggi mempunyai kemungkinan untuk berinvestasi lebih sedikit pada asset berisiko.

Ho1b: *Agreeableness* tidak berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Ha1b: *Agreeableness* berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Pengaruh *Neuroticism* Terhadap *Investor Risk Behavior*

Individu dengan *Neuroticism* lebih cenderung menghindari risiko (Oehler & Wedlich, 2018). Hal-hal ini sering menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran (Morris & Carden, 1981). Oleh karena itu, orang dengan *Neuroticism* menunjukkan sikap risiko rendah terhadap reksa dana dan obligasi (Pinjisakikool, 2018). *Neuroticism* berkaitan dengan sejauh mana individu merasa tidak aman, cemas, depresi, emosional versus tenang, percaya diri, dan tenang (Salgado, 1997).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sifat *neuroticism* mencerminkan perilaku toleransi risiko rendah dan menghindari investasi berisiko.

Ho1c: *Neuroticism* tidak berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Ha1c: *Neuroticism* berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Pengaruh *Openness to Experience* Terhadap *Investor Risk Behavior*

Investor yang memiliki sifat ini lebih siap untuk mengambil risiko lebih besar karena mereka memahami informasi dengan benar dan dapat menggunakannya secara kreatif saat membuat keputusan investasi (Tauni et al., 2015). *Openness to Experience* terhadap pengalaman mendorong mereka untuk mengambil lebih banyak risiko (Nicholson et al., 2005). Umumnya, individu cenderung memiliki pandangan positif terhadap toleransi risiko (Pak & Mahmood, 2015) dan lebih memilih untuk mengambil risiko.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seorang Investor yang memiliki *Openness to Experience* tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar dalam mengambil risiko.

Ho1d: *Openness to Experience* tidak berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Ha1d: *Openness to Experience* berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Pengaruh *Extraversion* Terhadap *Investor Risk Behavior*

Extraversion mendapatkan informasi dari jejaring sosial mereka dan membuat keputusan investasi mereka lebih percaya diri (Pompian & Longo, 2004). Mereka juga memiliki sikap risikoyang baik terhadap reksa dana dan obligasi (Pinjisakikool, 2018). Mereka lebih cenderung berinvestasi pada aset berisiko dan independen (Gambetti & Giusberti, 2019). Individu yang memiliki ciri-ciri *Extraversion* lebih inovatif dan mencari lebih banyak informasi serta memanfaatkan peluang. Dan lebih banyak informasi dari jaringan sosial mereka yang luas dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan (Pompian & Longo, 2004).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat *Extraversion* yang lebih tinggi membuat individu memiliki kemandirian dan pengendalian diri yang lebih besar terhadap peluang Investasi.

Ho1e: *Extraversion* tidak berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Ha1e: *Extraversion* berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Pengaruh *Personality Traits* terhadap *Financial Literacy*

Individu yang memiliki *Financial Literacy* akan memiliki informasi dalam menerima risiko yang berkaitan dengan investasi keuangan tertentu, sehingga investor akan memiliki keinginan yang rendah untuk melakukan transaksi dimana mereka kurang memahami hal tersebut (Allgood & Walstad, 2016). Seorang individu yang memiliki tingkat *Financial Literacy* yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan untuk berinvestasi pada asset berisiko seperti pasar modal sebaliknya bagi investor yang memiliki tingkat *Financial Literacy* yang rendah akan berusaha menghindari

investasi di saham (Cupak et al., 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Personality Traits* mempengaruhi Investor dalam menentukan *Financial Literacy*.

Ho2: *Personality Traits* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Ha2: *Personality Traits* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *Conscientiousness* Terhadap *Financial Literacy*

Individu yang memiliki skor tinggi dalam *Conscientiousness* lebih mungkin untuk memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik dan lebih terlibat dalam perilaku keuangan yang sehat, seperti perencanaan keuangan dan pengelolaan uang yang baik (Grohmann. A et al., 2015). Menurut (Almenberg & Dreber, 2015) *Conscientiousness* membantu menjelaskan perbedaan literasi keuangan di antara berbagai kelompok demografis. *Conscientiousness* yang lebih teliti dan bertanggung jawab cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam mengambil Keputusan keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Conscientiousness* adalah faktor penting dalam meningkatkan literasi keuangan,

Ho2a: *Conscientiousness* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Ha2a: *Conscientiousness* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *Agreeableness* Terhadap *Financial Literacy*

Individu yang tingkat *Agreeableness* yang tinggi cenderung lebih altruistic dan suka membantu orang lain. Ini bisa mengarah pada perilaku keuangan yang kurang optimal jika mereka sering kali mengutamakan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan mereka sendiri (Perry & Morris, 2005). Dalam penelitian (Noctor, Stoney & Stradling, 2016) individu yang tinggi dalam *Agreeableness* mungkin lebih mudah menerima nasihat keuangan, tetapi kurang kritis dalam mengevaluasi informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Agreeableness* dapat mempengaruhi literasi keuangan dengan cara yang beragam.

Ho2b: *Agreeableness* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Ha2b: *Agreeableness* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *Neuroticism* Terhadap *Financial Literacy*

Individu dengan tingkat *Neuroticism* yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah. Kecemasan dan stress yang tinggi dapat menghambat kemampuan mereka untuk memproses informasi keuangan secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang rasional. Individu dengan *Neuroticism* tinggi mungkin juga lebih mudah merasa kewalahan oleh situasi keuangan yang kompleks, sehingga menghindari Pendidikan keuangan atau Keputusan keuangan penting (Grohmann. A et al., 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Neuroticism* memiliki dampak negatif *Financial Literacy*.

Ho2c: *Neuroticism* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Ha2c: *Neuroticism* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *Openness to Experience* Terhadap *Financial Literacy*

Individu yang tinggi dalam *Openness to Experience* cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Mereka lebih terbuka untuk mempelajari konsep-konsep keuangan baru, tertarik pada informasi keuangan, dan lebih mungkin mencari pengetahuan tambahan tentang keuangan pribadi dan investasi (Grohmann. A et al., 2015). *Openness to Experience* memiliki korelasi positif dengan literasi keuangan (Brown & Taylor, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Openness to Experience* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.

Ho2d: *Openness to Experience* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Ha2d: *Openness to Experience* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *Extraversion* Terhadap *Financial Literacy*

Individu dengan tingkat *Extraversion* yang tinggi cenderung lebih sosial dan mungkin lebih sering mendiskusikan topik keuangan dengan orang lain, yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. *Extraversion* juga lebih cenderung untuk membuat Keputusan keuangan yang impulsif dan kurang terinformasi (Grohmann, A et al., 2015). Pada peneliti (Noctor, Stoney & Stradling, 2016) menemukan bahwa remaja dan dewasa muda dengan tingkat *Extraversion* yang tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas sosial yang melibatkan diskusi tentang keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Extraversion* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.

Ho2e: *Extraversion* tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Ha2e: *Extraversion* berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy*

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investor Risk Behavior*

Literasi keuangan berhubungan positif dengan keterlibatan pribadi individu di pasar keuangan. Kesadaran dan pengetahuan tentang konsep dasar keuangan membantu investor dalam pengambilan keputusan keuangan (Hogarth, 2002). Literasi keuangan membantu investor meminimalkan hambatan masuk produk keuangan (Hsiao & Tsai, 2018). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat berpartisipasi aktif di pasar keuangan. Hal ini berhubungan positif dengan partisipasi pasar saham dan berhubungan negatif dengan cara peminjaman informal (Klapper et al., 2013).

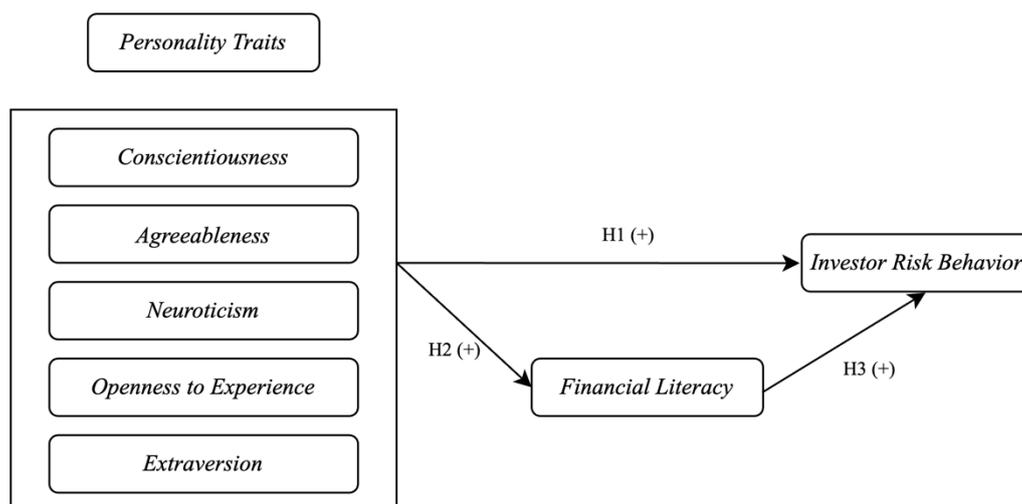
Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Investor dengan tingkat *Financial Literacy* yang lebih tinggi dapat berpartisipasi aktif di pasar keuangan.

Ho3: *Financial Literacy* tidak berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Ha3: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Akhtar (2022). Kerangka penelitian dibawah ini menjelaskan mengenai pengaruh *Personality Traits* pada *Financial Literacy* melalui *Investor Risk Behavior* pada kelompok investor Generasi Z. Berikut adalah kerangka pemikiran untuk penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0, 2024

Gambar 1. menunjukkan bahwa pada penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran dan untuk menemukan bahwa ada hubungan antara *Conscientiousness*, *Agreeableness*, *Neuroticism*, *Openness to experience*, *Extraversion*, *Personality Traits*, *Financial Literacy* terhadap *Investor Risk Behavior*. Kebaharuan pada penelitian ini menekankan pada kelompok Investor Generasi Z di Pasar

Modal Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari Variabel independen yaitu *Personality Traits* (*Conscientiousness*, *Agreeableness*, *Neuroticism*, *Extraversion* dan *Openness to Experience*) dan untuk Variabel dependen terdiri dari *Financial Literacy* dan *Investor Risk Behavior*. Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan objek penelitian adalah Generasi Z dari tahun 1997-2012 yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 165 responden. Menurut Sugiyono (2018: 456) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer mengacu pada hasil kuisioner yang disebarakan pada kelompok Investor Generasi Z di Pasar Modal Indonesia. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner melalui *google form*. Dalam penelitian ini penentuan sampel dengan menggunakan *Snowball Sampling Techniques*. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SmartPLS. Berikut merupakan daftar tabel operasional variabel yang terdiri atas definisi, pengukuran, dan skala pengukurannya.

Profil Responden

Tabel 1.
Karakteristik Demografi Responden

No	Kriteria	Item	Jumlah	Nilai
1	Jenis Kelamin	Perempuan	132 Responden	73,74%
		Laki-laki	47 Responden	26,26%
2	Pendidikan Terakhir	SMP	3 Responden	1,68%
		SMA	102 Reponden	56,99%
		S1	72 Responden	40,22%
		D1 & D3	2 Responden	1,11%
3	Pekerjaan	Mahasiswa/l	136 Responden	75,98%
		Karyawan	32 Responden	17,88%
		lainnya	11 Responden	6,14%
4	Tahun Mulai Investasi	1 Tahun	48 Responden	26,81%
		2 Tahun	59 Responden	32,97%
		> 3 Tahun	72 Responden	40,22%
5	Apakah Anda Pernah Menerima Pelajaran atau Mengikuti Pelatihan Investasi Pasar Modal?	Iya	140 Responden	78,21%
		Tiidak	39 Responden	21,79%
6	Jenis Investasi Pasar Modal	Saham	111 Responden	62,1%
		Obligasi	30 Responden	16,75%
		Reksa Dana	90 Responden	50,28%
		Exchange Traded Fund (ETF)	4 Responden	2,23%
		Surat Berharga Derivatif	3 Responden	1,68%
7	Apakah Anda Akktif Dalam Mengikuti Komunitas Khusus Untuk Investasi?	Iya	62 Responden	34,63%
		Tidak	117 Responden	65,37%
8	Apakah ada pihak lain yang mempengaruhi keputusan Investasi Anda?	Iya	118 Responden	65,92%
		Tidak	61 Responden	34,8%
9	Apakah Anda akan terus melanjutkan Investasi yang telah dilakukan mengalami kerugian?	Iya	121 Responden	67,60%
		Tidak	58 Responden	32,40%

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0, 2024

Hasil data dari 165 responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil data dari 165 responden pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden tertinggi ada pada kriteria “Jenis Kelamin” perempuan sebesar 73,74% atau 132 responden, dan untuk kriteria profil “Pendidikan Terakhir” dengan responden tertinggi ada pada jawaban “SMA” sebesar 56,99% atau 102 responden. Kriteria profil “Pekerjaan” dengan responden tertinggi ada pada jawaban “Mahasiswa/i” sebesar 75,98% atau 136 responden. Dan untuk kriteria profil “Tahun Mulai Investasi” dengan responden tertinggi ada pada jawaban “di atas 3 tahun (>3 Tahun)” sebesar 40,22% atau 72 responden. Kriteria profil “Pernah Menerima Pelajaran atau Mengikuti Pelatihan Investasi Pasar Modal” dengan responden tertinggi ada pada jawaban “Iya” sebesar 78,21% atau 140 responden. Dan kriteria profil “Jenis Investasi” dengan responden tertinggi ada pada jawaban “Saham” sebesar 62,1% atau 111 responden. Kriteria profil “Aktif Dalam Mengikuti Komunitas Khusus Untuk Investasi” dengan responden tertinggi ada pada jawaban “Tidak” sebesar 65,37% atau 117 responden. Untuk kriteria profil “Ada Pihak Lain Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi” dengan responden tertinggi ada pada jawaban “Iya” sebesar 65,92% atau 118 responden. Dan untuk kriteria profil “Akan Terus Melanjutkan Investasi Yang Telah Dilakukan Mengalami Kerugian” dengan responden tertinggi ada pada jawaban “Iya” sebesar 67,60% atau 121 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Deskriptif Analisa

No	Variabel	Items	Pengukuran	Rata-Rata
1.	<i>Investor Risk Behavior (IRB)</i>	-	1. Dalam 1 tahun terakhir saya mengalami keuntungan dari Investasi. 2. Dalam 1 tahun terakhir saya mengalami kerugian dari Investasi. 3. Dalam 1 tahun terakhir saya lebih banyak mengalami keuntungan dari Investasi.	3.852
2.	<i>Financial Literacy (FL)</i>	-	1. Saya selalu mencatat pengeluaran yang telah dilakukan setiap bulan atau minggu. 2. Dalam berinvestasi selalu ada potensi risiko dibalik keuntungan yang diperoleh. 3. Saya memahami cara berinvestasi. 4. Saya mengetahui dengan pasti digunakan untuk apa uang yang saya keluarkan. 5. Saya memahami tujuan dan keuntungan memiliki investasi.	4.136
6.	<i>The Big Five Personality Traits (PT)</i>	<i>Extraversion</i>	1. Saya merasa memiliki semangat yang berapi-api. 2. Saya sangat menyukai ketika berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. 3. Saya adalah orang yang riang. 4. Saya adalah orang yang sangat aktif. 5. Saya dapat menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain tanpa bermaksud menyerang orang lain.	3.899
		<i>Agreeableness</i>	1. Saya adalah orang yang perhatian dan baik kepada semua orang. 2. Saya suka membantu dan tidak mementingkan diri sendiri. 3. Saya sering berargumentasi dengan orang sekitar. 4. Merasa bahwa saya adalah orang yang dingin dan menyendiri pada saat tertentu. 5. Saya berusaha untuk bijaksana dan penuh pengertian.	4.155
		<i>Neuroticism</i>	1. Saya sering merasa rendah diri kepada orang lain. 2. Saya sering merasa tegang dan gelisah dalam	3.159

No	Variabel	Items	Pengukuran	Rata-Rata
			keadaan apapun.	
			3. Saya merasa ingin menyerah ketika apa yang saya harapkan tidak sesuai rencana.	
			4. Saya sering merasa banyak kekhawatiran.	
			5. Saya merasa tidak berguna sama sekali	
	Openness to Experience		1. Saya ingin mencari pengalaman baru.	4.227
			2. Saya memiliki jiwa kebebasan yang tinggi.	
			3. Saya dapat mengeksplorasi ide-ide baru.	
			4. Saya memiliki rasa penh penasaran.	
			5. Saya adalah seseorang yang peka secara emosional.	
	Conscientiousness		1. Saya dapat mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu.	
			2. Saya dapat menjadi ceroboh apabila terburu-buru.	
			3. saya cenderung bermalas-malasan.	
			4. Saya kadang dapat diandalkan.	
			5. Saya menjaga barang-barang agar selalu rapih dan bersih.	

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0, 2024

Analisa Validitas dan Reabilitas

Data diolah dan didapatkan melalui kuesioner, sampel pada penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling Techniques* dengan metode sampel rumus hair dengan hasil perhitungan 165 responden yang menggunakan skala likert. Teknik dan pengolahan dan analisis data menggunakan model pengukuran atau *outer model* dan model struktural atau *inner model*.

Convergent Validity

Tabel 3.
Hasil Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Kriteria
Investor Risk Behavior (IRB)	IRB1	0.945	0.759	Valid
	IRB2	0.743		Valid
	IRB3	0.911		Valid
Financial Literacy (FL)	FL1	0.688	0.703	Valid
	FL2	0.821		Valid
	FL3	0.835		Valid
	FL4	0.877		Valid
	FL5	0.949		Valid
Personality Traits (PT)	EXT1	0.852	0.650	Valid
	EXT2	0.788		Valid
	EXT3	0.920		Valid
	EXT4	0.801		Valid
	EXT5	0.642		Valid
	AGR1	0.936	0.784	Valid
	AGR2	0.878		Valid
	AGR5	0.840		Valid
	NEU1	0.700	0.672	Valid
	NEU2	0.872		Valid
	NEU3	0.828		Valid
	NEU4	0.821		Valid
	NEU5	0.866		Valid
	OTE1	0.838	0.664	Valid
	OTE2	0.857		Valid
OTE3	0.714	Valid		

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Kriteria
	OTE4	0.842	0.546	Valid
	CONS1	0.695		Valid
	CONS3	0.657		Valid
	CONS4	0.746		Valid
	CONS5	0.844		Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa seluruh indikator pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan *valid* untuk mengukur instrument dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan seluruh nilai *Outer Loadings* harus di atas 0,60 dan AVE di atas 0,50 (Hair et al., 2019).

Construct Reliability

Tabel 4.
Hasil Construct Reliability

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha	Composite reliability (rho_c)	Kriteria
<i>Investor Risk Behavior</i>		0.913	0.958	<i>Reliable</i>
<i>Financial Literacy</i>		0.816	0.874	<i>Reliable</i>
<i>Personality Traits</i>	<i>Extraversion</i>	0.854	0.886	<i>Reliable</i>
	<i>Agreeableness</i>	0.671	0.819	<i>Reliable</i>
	<i>Neuroticism</i>	0.887	0.876	<i>Reliable</i>
	<i>Openness to Experience</i>	0.789	0.835	<i>Reliable</i>
	<i>Conscientiousness</i>	0.604	0.823	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan Tabel 12. Dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model diperkirakan memenuhi kriteria *Reliable*. *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai di atas 0,60 dinyatakan dinyatakan *Reliable* (Hair et al., 2019).

Evaluasi Model Struktural atau *Inner Model* Model Specification

Tahapan ini menjelaskan mengenai sebuah model berdasarkan teori tertentu yang dibuat dalam bentuk persamaan-persamaan ataupun diagram. Diagram ini akan digunakan untuk menghitung *measurement model* dan *structural model*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Big Five Personality Traits* sebagai variabel independen, *Financial Literacy* dan *Investor Risk Behavior* sebagai variabel dependen. Setiap variabel mempunyai indikator yang berbeda. Langkah-langkah di bawah ini, penelitian bisa mendapatkan model yang diinginkan:

Model 1:

$$IRB_i = \beta_0 + \beta_1.(PT_1)_i + \beta_2.(PT_2)_i + \beta_3.(PT_3)_i + \beta_4.(PT_4)_i + \beta_5.(PT_5)_i + \varepsilon_i$$

Model 2:

$$FL_i = \beta_0 + \beta_1.(PT_1)_i + \beta_2.(PT_2)_i + \beta_3.(PT_3)_i + \beta_4.(PT_4)_i + \beta_5.(PT_5)_i + \varepsilon_i$$

Model 3:

$$IRB_i = \beta_0 + \beta_1.FL_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

IRB	= <i>Investor Risk Behavior</i>
FL	= <i>Financial Literacy</i>
PT	= <i>Personality Traits</i>
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}$	= Koefisien (Beta)
ε	= <i>Error</i>

Analisa Model Penelitian

Tabel 5.
Uji Regresi Linear Berganda

VARIABEL	MODEL 1 IRB	MODEL 2 FL	MODEL 3 IRB
PT1	0.011 (0.919)	0.146 (0.160)	
PT2	-0.016 (0.867)	0.117 (0.288)	
PT3	0.143 (0.095*)	0.032 (0.722)	
PT4	-0.106 (0.265)	0.217 (0.055*)	
PT5	0.135 (0.264)	-0.023 (0.796)	
FL			0.615 (0.000***)
R-Square Adjusted	0.366	0.134	

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0, 2024

Keterangan:

*	= 10%,
**	= 5%,
***	= 1%

Model 1 Personality Traits terhadap Investor Risk Behavior

Berdasarkan Tabel 5. Hasil analisis Regresi Linear Berganda, persamaan dari pengujian di atas adalah

Model 1:

$$IRB_i = \beta_0 + 0.011(PT1) - 0.016(PT2) + 0.143(PT3) - 0.106(PT4) + 0.135(PT5) + \varepsilon_i$$

PT1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Extraversion terhadap Investor Risk Behavior. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai path coefficient yaitu sebesar (0.011) dengan t statistics (0.102 < 1.96) atau p values sebesar (0.919 > 0.05). Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Investor Risk Behavior. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Shalihah. S & Riyanti. S., 2023) menemukan bahwa Personality Traits memiliki pengaruh positif terhadap Investor Risk Behavior di Pasar Modal Indonesia.

PT2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Agreeableness terhadap Investor Risk Behavior. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai path coefficient yaitu sebesar (-0.016) dengan t statistics (0.167 < 1.96) atau p values sebesar (0.867 > 0.05). Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Investor Risk Behavior. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad. M & Maochun. Z., 2019) menemukan bahwa Personality

Traits memiliki pengaruh positif terhadap Investor Risk Behavior di Pasar Modal Indonesia.

PT3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Neuroticism terhadap Investor Risk Behavior. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yaitu sebesar (0.143) dengan *t statistics* $1.671 < 1.96$) atau *p values* sebesar $(0.095 > 0.05)$. Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Investor Risk Behavior. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Shalihah. S & Riyanti. S., 2023) menemukan bahwa Personality Traits memiliki pengaruh positif terhadap Investor Risk Behavior di Pasar Modal Indonesia.

PT4 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Openness to Experience terhadap Investor Risk Behavior. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yaitu sebesar (-0.106) dengan *t statistics* $(1.115 < 1.96)$ atau *p values* sebesar $(0.265 > 0.05)$. Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Investor Risk Behavior. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi.R., 2022) menemukan bahwa Personality Traits memiliki pengaruh positif terhadap Investor Risk Behavior di Pasar Modal Indonesia. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad. M & Mochun. Z., 2019) menemukan bahwa Personality Traits memiliki pengaruh positif terhadap Investor Risk Behavior di Pasar Modal Indonesia.

PT5 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Conscientiousness* terhadap *Investor Risk Behavior*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yaitu sebesar (0.135) dengan *t statistics* $(1.117 < 1.96)$ atau *p values* sebesar $(0.264 > 0.05)$. Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Investor Risk Behavior*.

Model 2 Personality Traits terhadap Financial Literacy

Berdasarkan Tabel 5. Hasil analisis Regresi Linear Berganda, persamaan dari pengujian di atas adalah

Model 2:

$$FL_i = \beta_0 + 0.146(PT1) + 0.117(PT2) + 0.032(PT3) + 0.217.(PT4) - 0.023(PT5) + \varepsilon_i$$

PT1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Extraversion* terhadap *Financial Literacy*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yaitu sebesar (0.146) dengan *t statistics* $(1.407 < 1.96)$ atau *p values* sebesar $(0.160 > 0.05)$. Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah.N & Friyatmi., 2023) menemukan bahwa *Personality Traits* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.

PT2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Agreeableness* terhadap *Financial Literacy*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yaitu sebesar (0.117) dengan *t statistics* $(1.063 < 1.96)$ atau *p values* sebesar $(0.288 > 0.05)$. Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah. N & Friyatmi., 2023) menemukan bahwa *Personality Traits* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.

PT3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Neuroticism* terhadap *Financial Literacy*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yaitu sebesar (0.032) dengan *t statistics* $(0.356 < 1.96)$ atau *p values* sebesar $(0.722 > 0.05)$. Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah. N & Friyatmi., 2023) menemukan bahwa *Personality Traits* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.

PT4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Openness to Experience* terhadap *Financial Literacy*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yaitu sebesar (0.217) dengan *t statistics* ($1.918 < 1.96$) atau *p values* sebesar ($0.055 > 0.05$). Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah. N & Friyatmi., 2023) menemukan bahwa *Personality Traits* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.

PT5 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Conscientiousness* terhadap *Financial Literacy*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yaitu sebesar (-0.023) dengan *t statistics* ($0.258 < 1.96$) atau *p values* sebesar ($0.796 > 0.05$). Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah. N & Friyatmi., 2023) menemukan bahwa *Personality Traits* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Literacy*.

Model 3 *Financial Literacy* terhadap *Investor Risk Behavior*

Berdasarkan Tabel 5. Hasil analisis Regresi Linear Berganda, persamaan dari pengujian di atas adalah

Model 3:

$$IRB_i = \beta_0 + 0.615(FL) + \varepsilon_i$$

FL menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Financial Literacy* terhadap *Investor Risk Behavior*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *path coefficient* yaitu sebesar (0.615) dengan *t statistics* ($5.679 > 1.96$) atau *p values* sebesar ($0.000 > 0.05$). Artinya, hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya kesesuaian dengan penelitian (Akhtar. M & Malik. U. M., 2023) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi. R., 2023) menemukan bahwa *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior*.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *The Big Five Personality Traits* Pada *Financial Literacy* Dan *Investor Risk Behavior* Pada Kelompok Investor Generasi Z dengan jumlah responden sebanyak 165 orang. Hasil dari analisis tersebut menggunakan SEM PLS yang menunjukkan bahwa terdapat 3 hipotesis, diantara 3 hipotesis tersebut tidak semua indikator didalam hipotesis tersebut memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan metode analisis SmartPLS 4.0 menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat 1 indikator yang berpengaruh positif terhadap *Investor Risk Behavior* yaitu *Neuroticism*. Dan terdapat 4 indikator yang tidak berpengaruh positif yaitu *Agreeableness*, *Extraversion*, *Conscientiousness* dan *Openness to Experience*. Terdapat 1 indikator yang berpengaruh positif terhadap *Financial Literacy* yaitu *Openness to Experience*. Dan terdapat 4 indikator yang tidak berpengaruh positif yaitu *Agreeableness*, *Neuroticism*, *Conscientiousness*, dan *Extraversion*. Terdapat pengaruh positif *Financial Literacy* terhadap *Investor Risk Behavior*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap variabel *Financial Literacy* bahwa *Financial Literacy* yang paling berpengaruh terhadap *Investor Risk Behavior*. Dari hasil penelitian bahwa Generasi Z yang menunjukkan tingkat responden tertinggi dalam investasi, terutama dari kalangan Perempuan (73,74%). Meskipun *Financial Literacy* memiliki rata-rata 4.136, masih banyak yang kurang memahami cara berinvestasi dengan benar, seperti pada FL3 (Saya memahami cara berinvestasi) dengan nilai terendah (3.752). Ketidakaktifan dalam komunitas investasi dan pengaruh pihak lain dalam pengambilan Keputusan menandakan kurangnya kemandirian dalam pengelolaan investasi. Namun, keinginan untuk terus berinvestasi meski mengalami kerugian menunjukkan semangat dan keberanian yang perlu diimbangi dengan pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap variabel *Personality*

Traits bahwa yang paling berpengaruh terhadap *Financial Literacy* ialah *Openness to Experience*. Bahwa Generasi Z cenderung menunjukkan *Openness to Experience* yang tinggi, dengan rata-rata 4.227. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki jiwa kebebasan yang tinggi dan keinginan untuk mencari pengalaman baru yang tinggi (rata-rata terendah 4.091 dan tertinggi 4.521).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap variabel *Personality Traits* bahwa yang paling berpengaruh terhadap *Investor Risk Behavior* ialah *Neuroticism*. Generasi Z menunjukkan tingkat *Neuroticism* yang tinggi dengan rata-rata 3.159. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan merasa sedih (rata-rata terendah 2.339) dan merasa khawatir (rata-rata tertinggi 3.552). Mayoritas investor dari generasi ini adalah perempuan (73,74%) dan mahasiswa yang telah berinvestasi lebih dari 3 tahun.

Pada saat meneliti terdapat beberapa keterbatasan ataupun kekurangan sehingga memberikan dampak pada hasil penelitian seperti penelitian ini hanya berfokus pada Kelompok Investor Pasar Modal dan penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling Techniques*, sehingga ruang lingkup responden yang di dapat tidak terlalu luas. Maka peneliti selanjutnya bisa berfokus pada Pasar keuangan atau Pasar Saham lainnya dan Peneliti selanjutnya bisa melakukan secara langsung dan menyasar beberapa kelompok investor di Pasar Modal Indonesia atau mencoba di Pasar Uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Maochun, Z. (2019). *Personality Traits And Investor Decisions*.
- Akhtar, M., & Malik, M. U. (2023). *Personality Traits And Investor Risk Behavior: Moderating Role Of Financial Literacy*. *Managerial Finance*, 49(5), 884–905. <https://doi.org/10.1108/Mf-08-2021-0387>
- Annur, M. C. (2023, October 6). *Investor Pasar Modal Indonesia Didominasi Gen Z Dan Milenial* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>.
- Anwar, F. R. M. L. M. F. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Behavior Pada Generasi Z Di Dki Jakarta*. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 8(2), 2022. www.ojk.go.id
- Arora, M., & Kumari, S. (2015). *Risk Taking In Financial Decisions As A Function Of Age, Gender: Mediating Role Of Loss Aversion And Regret*. *International Journal Of Applied Psychology*, 83–89.
- Chatarinna, S. (2021). *Pengaruh Agreeableness, Extraversion, Dan Neuroticism Terhadap Opportunity Recognition*. In *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* (Vol. 6, Issue 1).
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling*. *Modern Methods For Business Research*, Mahwah, Erlbaum, 295–358.
- Com, W. A., Mohammed, J., Alekam, E., Salniza, M., Salleh, B. M., Sanuri, S., & Mokhtar, M. (2018). *International Journal Of Organizational Leadership The Effect Of Family, Peer, Behavior, Saving And Spending Behavior On Financial Literacy Among Young Generations*. In *International Journal Of Organizational Leadership* (Vol. 7).
- Dan, I., Adam, K., Pada, D., Matematika, J., Sains, F., & Teknologi, D. (N.D.). *Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pdam Unit Camming Kab. Bone)*.
- Darby, J. (2024, April 9). *What Are The Big 5 Personality Traits?* <https://www.thomas.co/resources/type/hr-guides/what-are-big-5-personality-traits>.
- Dasra Viana, E., Febrianti, F., & Ratna Dewi, F. (2021). *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek* *Financial Literacy, Financial Inclusion, And Investment Interest Generation Z's In Jabodetabek*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (Jmo)*, 12(3), 252–264.
- Ekonomi, J., Dan, K., Asia, M., Ahmad1, M., & Maochun1, D. Z. (2019). *Sifat Kepribadian Dan Keputusan Investor*. www.onlinedoctranslator.com
- Fadhlurahman. N. M. (N.D.). *Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan Berbasis Gender, Langkah Strategis Menuju Indonesia Emas 2045*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/ld/berita/lainnya/opini/4157-literasi-keuangan-keluarga-inklusi-keuangan-berbasis-gender,-langkah-strategis-menuju-indonesia->

- Ferli, O. (2023). Financial Literacy For Better Access To Finance, Financial Risk Attitude, And Sustainability Of Msmes In Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 111. <https://doi.org/10.32832/Jm-Uika.V14i1.9792>
- Ferli, O., Dan Nursanti, T. D., Tingkat, A., Keuangan, L., & Ferli, O. (N.D.). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Personal Berdasarkan Faktor-Faktor Demografi Serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Stie Indonesia Banking School Di Jakarta.
- Ferli, O., Triyas Ambarwati, C., & Program Studi Manajemen, M. (2022). The Effect Of Financial Literacy. *Investment Jurnal Ilmu Manajemen Dan Ekonomika*, 14(2), 71–76.
- Ferli, O., Wijaya, E., & Rahmawati, Z. M. (2023). Basic Investment For Gen Z In Jakarta “Developing A Better Investor. *International Journal Of Management Studies And Social Science Research*, 05(04), 288–296. <https://doi.org/10.56293/Ijmssr.2022.4680>
- Firmansyah, B. H., Ferli, O., Budhijana, B., & Wardani, D. (N.D.). Analisis Personality Trait Dan Gender Serta Pengaruhnya Terhadap Financial Planning Pada Mahasiswa S1 Dki Jakarta. *Generasi Z*. (N.D.). https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z.
- Ghozali, I. (2018a). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed.). . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi Ke-9. http://silms.umn.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=19545
- Giyati, & W. K. R. I. (2015). Ciri-Ciri Kepribadian Dan Kepatutan Sosial Sebagai Prediktor Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subyektif) Pada Remaja Akhir Characteristics Of Personality And Social Propriety As A Predictor Of Subjective Well-Being In Late Adolescents. *Insight*, 17(2).
- Hasanah, N.-, & Friyatmi, F. (2023). Pengaruh Personality Traits Dan Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 128. <https://doi.org/10.24036/Jmpe.V6i1.14182>
- Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkatkan. (N.D.). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/Frontend/Cms/Article/20549>.
- Herman, M. K. K., & Ferli, O. (2023). Pengaruh the Big-Five Personality Traits Terhadap Investment Intentions Dengan Attitude Towards Financial Risk Sebagai Variabel Mediasi, 594
- Hesniati, H., & Viviyanti, V. (2021). Pengaruh Personality Traits Dan Bias Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2a), 136–150. <https://doi.org/10.47927/Jikb.V12i2a.207>
- Hogarth, J. M. (2002). Financial Literary And Family And Consumer Scences. *Journal Of Family And Consumer Sciences*, 94(1), 14.
- Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. (2022, November 24). Ojk.
- Komaraju, M., Karau, S. J., Schmeck, R. R., & Avdic, A. (2011). The Big Five Personality Traits, Learning Styles, And Academic Achievement. *Personality And Individual Differences*, 51(4), 472–477. <https://doi.org/10.1016/J.Paid.2011.04.019>
- Laturette, K., Patricia Widianingsih, L., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z (Vol. 9, Issue 1). Jpak.
- Liesfi, N. F. R., & Suranto, S. (2021). The Effect Of Financial Literacy And Personality Towards Students’ Financial Management Ability. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.25273/Jap.V10i2.6048>
- Lim, Y. G. A. (2023). Big Five Personality Traits: The 5-Factor Model Of Personality. <https://www.simplypsychology.org/Big-Five-Personality.html>.
- Livia Ganiadi, F., Jessica Margianto, B., Kristanti, M., Manajemen Perhotelan, P., Studi Manajemen, P., & Bisnis Dan Ekonomi, F. (2021). Jmp | Pengaruh Big Five Personality Traits Terhadap Niat Untuk Menginap Di Green Hotel Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.9744/Jmhot.7.1.10-19>
- Makangiras, T. A., & Natsir, K. (N.D.). Pengaruh Personality Traits, Demographic Factor Dan Risk Taking Attitude Terhadap Investment Decision Pada Pengusaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- Murfanya, L. (N.D.-A). Analisis Struktur Faktor Variabel Trait Personality.
- Pinjisakikool, T. (2017). The Effect Of Personality Traits On Households’ Financial Literacy. *Citizenship, Social And Economic Education*, 16(1), 39–51. <https://doi.org/10.1177/047173417690005>
- Rahman, K., & Yulian, T. N. (2022). Pengaruh Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi Covid 19 Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel

- Intervening. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 139. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10418>
- Rahman, M. A., & Fauziah, A. (2021). The Effect Of Personality Traits And Financial Literation On Financial Behavior. In *The International Journal Of Business Review (The Jobs Review (Vol. 4, Issue 1)*.
- Ramli. R. R., & Ika. A. (2022, November 25). Temuan Ojk: Makin Banyak Yang Investasi Ke Pasar Modal, Tapi Tidak Makin Ngerti... Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "Temuan Ojk: Makin Banyak Yang Investasi Ke Pasar Modal, Tapi Tidak Makin Ngerti", Klik Untuk Baca: <https://money.kompas.com/read/2022/11/25/061058026/temuan-objk-makin-banyak-yang-investasi-ke-pasar-modal-tapi-tidak-makin-ngerti>. Kompascom+ Baca Berita Tanpa Iklan: <https://kmp.lm/plus6> Download Aplikasi: <https://kmp.lm/app6>. <https://money.kompas.com/read/2022/11/25/061058026/temuan-objk-makin-banyak-yang-investasi-ke-pasar-modal-tapi-tidak-makin-ngerti>.
- Randy Fadhila Anwar, M., & Margaretha Leon, F. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Behavior Pada Generasi Z Di Dki Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 8(2), 2022. www.ojk.go.id
- Redaksi. (2023, October 7). Gen Z Di Pasar Modal Indonesia. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/06/gen-z-di-pasar-modal-indonesia>.
- Rosdiana, R. (2020). Investment Behavior In Generation Z And Millennial Generation. 1(5). <https://doi.org/10.38035/dijefa>
- Shalihah, S. H. , & R. S. R. (N.D.). (3) (2023) Shalihah. Pengaruh Personality Traits Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan.
- Viana, D. E. , F. F. , & D. R. F. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek Financial Literacy, Financial Inclusion, And Investment Interest Generation Z's In Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (Jmo)*, 12(3), 252–264.
- Viva Budy Kusnandar. (2022, September 26). Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Masih Rendah. Databoks.
- Wahyudi, R. (N.D.-A). Pengaruh Personality Traits Terhadap Financial Literacy Dan Stock Investment Intention.
- Wijaya, I. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Satisfaction, Financial Confidence Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 72–76.
- Yuniningsih, Y., & Taufiq, M. (2019). Investor Behavior In Determining Investment On Real Asset. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 327. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.006>

